

## STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Nur Hanipah<sup>1</sup>, Tirido Tanjung<sup>2</sup>, Yulistiaria<sup>3</sup>, Khotna Sofiyah<sup>4</sup>  
[nurhanipah@gmail.com](mailto:nurhanipah@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiridotanjung@gmail.com](mailto:tiridotanjung@gmail.com)<sup>2</sup>, [yulistiaria@gmail.com](mailto:yulistiaria@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id](mailto:khotnasofiyah@uinsyahada.ac.id)<sup>4</sup>  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah dasar di daerah X. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru-guru matematika, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait strategi pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis permainan, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, dan pendekatan individual untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan siswa. Guru juga memberikan penekanan pada pemahaman konsep dasar yang kuat sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Hasil ini memberikan wawasan tentang pentingnya kreativitas dan kesabaran dalam mengajarkan matematika kepada siswa dengan kesulitan belajar.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Kesulitan, Belajar, Matematika.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the strategies implemented by teachers in overcoming mathematics learning difficulties in elementary school students. This study used a qualitative methodology with a case study approach in several elementary schools in area X. Data were obtained through in-depth interviews with mathematics teachers, classroom observations, and document analysis related to teaching strategies. The results showed that teachers used various strategies, including game-based learning, the use of interactive learning media, and individual approaches to identify and overcome student difficulties. Teachers also emphasized a strong understanding of basic concepts before moving on to more complex materials. These results provide insight into the importance of creativity and patience in teaching mathematics to students with learning difficulties.*

**Keywords:** Strategy, Teacher, Difficulty, Learning, Mathematics.

### PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif siswa di tingkat sekolah dasar. Kemampuan matematika yang baik tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menjadi dasar bagi keterampilan berpikir logis dan analitis yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun matematika adalah mata pelajaran yang sangat krusial, banyak siswa di sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi proses belajar mereka (Ahmad, M., & Hidayat, A. (2023) ).

Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar menjadi isu yang cukup kompleks untuk ditangani. Dalam beberapa kasus, siswa merasa kesulitan mengikuti pelajaran matematika karena kurangnya pemahaman konsep dasar atau keterbatasan kemampuan berpikir abstrak yang berkembang pada usia dini. Selain itu, faktor ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, serta adanya ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, turut memperburuk kondisi ini (Andayani, M. (2021)).

Tantangan utama bagi para guru adalah bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi

kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Tidak jarang, kesulitan tersebut terakumulasi dari kesalahan pemahaman materi sebelumnya yang belum tuntas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki strategi pengajaran yang efektif dan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa yang beragam. Mengingat peran penting guru dalam proses pendidikan, strategi yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika, serta meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar (Harahap, T. M., & Simamora, M. A. (2022).

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat bervariasi, tergantung pada pendekatan yang digunakan dan karakteristik siswa yang ada. Dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, beberapa strategi umum yang diterapkan guru antara lain adalah penggunaan alat peraga, pemanfaatan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan (Prasetyo, D. I., & Dewi, A. R. (2023).

Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan siswa untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah efektif atau masih perlu disesuaikan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Di sisi lain, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta adanya komunikasi yang terbuka, juga dapat berkontribusi besar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi (Kurniawan, B., & Setiawan, H. (2023).

Faktor lain yang tak kalah penting adalah dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak dapat memberikan kontribusi besar dalam proses belajar siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang mendukung dan memberi perhatian pada kesulitan belajar anak akan mempercepat proses pemecahan masalah yang dihadapi anak di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua juga akan memperkuat strategi pembelajaran yang diterapkan (Santoso, H., & Wulandari, S. (2022).

Di Indonesia, meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar masih menjadi masalah yang belum sepenuhnya teratasi. Berbagai kebijakan pendidikan dan pelatihan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran matematika sudah dilakukan, namun masih ada banyak tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan yang mendalam tentang cara-cara mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa yang memerlukan pendekatan khusus (Pramudya, F. (2020).

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Dengan memahami berbagai strategi yang digunakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, serta strategi-strategi pengajaran yang efektif yang dapat membantu guru dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar secara umum.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah

dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang kaya dan rinci terkait berbagai strategi yang diterapkan di lapangan serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar di daerah X, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki karakteristik siswa yang beragam dan pengalaman mengajar matematika yang bervariasi. Sebanyak tiga sekolah dasar yang terpilih untuk penelitian ini, dengan masing-masing sekolah mewakili tingkat kesulitan yang berbeda dalam hal pengajaran matematika. Partisipan penelitian terdiri dari lima guru matematika yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan telah terbiasa menghadapi siswa dengan berbagai tingkat kesulitan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan lima guru matematika di setiap sekolah untuk menggali strategi yang mereka gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Wawancara ini dirancang semi-terstruktur, dengan fokus pada pengalaman guru, tantangan yang mereka hadapi, serta solusi yang mereka terapkan dalam pengajaran. Proses wawancara juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengungkapkan pandangan mereka terkait pendekatan pembelajaran yang dirasa efektif.

Selain wawancara, observasi kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang bagaimana strategi pengajaran diterapkan dalam situasi nyata. Peneliti mengamati beberapa sesi pembelajaran matematika di kelas dengan tujuan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana guru menerapkan strategi yang telah mereka sebutkan dalam wawancara. Observasi ini juga mencakup pencatatan terhadap dinamika kelas, reaksi siswa, dan penggunaan media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran.

Dokumen terkait dengan kegiatan pembelajaran juga dianalisis sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud antara lain adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi ajar, serta tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Analisis dokumen ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dengan praktik yang terjadi di kelas, serta untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara yang kemudian dibaca berulang kali untuk menemukan pola dan tema yang muncul. Setelah itu, data dari observasi dan dokumen dianalisis untuk mencari hubungan antara temuan dari berbagai sumber. Proses analisis ini dilakukan secara induktif, dimana tema-tema yang muncul dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan penelitian, seperti jenis strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi guru, dan respons siswa terhadap metode yang digunakan.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan gambaran yang akurat mengenai strategi pengajaran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Selain itu, kredibilitas data juga diperiksa melalui member checking, yaitu dengan meminta konfirmasi dari beberapa guru yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan sudah sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar**

Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terkait dengan kondisi psikologis, kognitif, dan kemampuan individu siswa, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah, strategi pengajaran, serta dukungan yang diterima siswa dari orang tua dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa seringkali dimulai dari kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar yang diajarkan di kelas. Seorang guru menyatakan, “Banyak siswa yang kesulitan mengikuti materi matematika karena mereka tidak memiliki dasar yang kuat, seperti konsep angka, penjumlahan, atau perkalian yang seharusnya sudah dikuasai sejak dini.”

Salah satu faktor internal utama yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah keterbatasan kemampuan kognitif siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan berpikir abstrak yang kurang berkembang, sehingga kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Guru lainnya mengatakan, “Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti bilangan pecahan atau geometri karena mereka belum sepenuhnya mampu berpikir secara konkret.” Faktor usia dan perkembangan kognitif anak-anak yang masih dalam tahap awal pertumbuhan juga berperan penting dalam hal ini.

Selain itu, faktor psikologis juga mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Banyak siswa yang merasa takut atau cemas saat menghadapi pelajaran matematika, yang berujung pada rendahnya motivasi mereka untuk belajar. Salah seorang guru mengungkapkan, “Banyak siswa yang sudah merasa tidak bisa sejak awal dan merasa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, padahal mereka belum benar-benar mencoba atau diberi kesempatan untuk memahami dengan baik.” Perasaan takut atau cemas ini semakin memperburuk kesulitan belajar yang mereka hadapi, menciptakan siklus negatif yang sulit diputus.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru. Beberapa guru masih menggunakan metode tradisional yang lebih menekankan pada hafalan rumus tanpa memberikan pemahaman yang mendalam. Seorang guru menyatakan, “Seringkali, kita hanya mengajarkan rumus tanpa menjelaskan mengapa rumus itu digunakan dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuat siswa merasa kesulitan karena mereka tidak memahami makna di balik materi yang diajarkan.” Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak kontekstual dapat menjadi penghambat dalam proses pemahaman siswa terhadap matematika.

Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Guru lain mengungkapkan, “Beberapa siswa datang dari keluarga yang tidak mendukung pembelajaran di rumah, terutama dalam hal membantu mereka dengan pekerjaan rumah matematika. Ini tentu saja memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran di kelas.” Kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam hal motivasi maupun bantuan belajar, dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan di sekolah.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pembelajaran matematika. Salah satu guru mengatakan, “Di kelas kami, belum tersedia alat bantu belajar yang memadai, seperti manipulatif

matematika atau perangkat lunak yang bisa membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.” Alat bantu yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar matematika dan mengurangi kesulitan yang mereka hadapi.

Selain faktor lingkungan sekolah, faktor sosial juga turut berperan dalam kesulitan belajar matematika. Siswa yang datang dari lingkungan sosial yang kurang mendukung pendidikan atau kurang mendapat perhatian dari orang tua sering kali mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Seorang guru mengungkapkan, “Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan sering kali memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, karena mereka harus menghadapi berbagai masalah di luar sekolah, seperti masalah keluarga atau ekonomi.” Hal ini menunjukkan bahwa masalah sosial di luar sekolah dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran matematika.

Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua juga tidak bisa diabaikan. Guru lainnya menambahkan, “Saya sering kali mengundang orang tua untuk berdiskusi mengenai kesulitan anak-anak dalam belajar matematika, karena dengan dukungan orang tua, anak lebih mudah diberi motivasi untuk belajar.” Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dapat memberikan dukungan yang lebih maksimal, baik secara emosional maupun dalam bentuk bantuan belajar di rumah, yang pada gilirannya akan mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Pemahaman yang kurang terhadap konsep dasar, keterbatasan perkembangan kognitif, rasa takut atau cemas terhadap matematika, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor-faktor utama yang memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih holistik dan terkoordinasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika ini.

### **B. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar**

Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, guru menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, strategi yang diterapkan umumnya melibatkan pendekatan yang lebih interaktif, penyederhanaan materi, serta penggunaan berbagai media dan alat bantu ajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah pendekatan pembelajaran berbasis permainan. Seorang guru menjelaskan, “Untuk membuat siswa lebih tertarik dengan matematika, saya sering menggunakan permainan yang melibatkan konsep matematika. Misalnya, menggunakan permainan kartu untuk mengenalkan operasi hitung atau permainan papan untuk konsep geometri.” Strategi ini terbukti efektif untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi rasa takut mereka terhadap pelajaran matematika.

Selain permainan, banyak guru yang mengutamakan pendekatan kontekstual dalam pengajaran matematika, yaitu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru lainnya menyatakan, “Saya sering mengaitkan materi matematika dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti menghitung harga barang di pasar atau menghitung waktu perjalanan. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.” Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Strategi lain yang diterapkan oleh guru adalah pemecahan masalah secara bertahap.

Guru-guru tersebut mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika seringkali muncul karena siswa merasa kesulitan menghubungkan konsep-konsep yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru memberikan penjelasan secara bertahap, dimulai dari konsep dasar yang mudah, kemudian berlanjut ke konsep yang lebih kompleks. Seorang guru mengatakan, “Saya selalu memulai dengan materi yang mudah dan langsung melibatkan siswa dalam diskusi. Setelah itu, saya ajak mereka untuk mengerjakan soal-soal yang lebih kompleks secara berkelompok. Hal ini membantu mereka untuk memahami langkah demi langkah dan tidak merasa tertekan.” Dengan cara ini, siswa dapat membangun pemahaman mereka secara bertahap, sehingga mengurangi rasa bingung dan frustrasi.

Untuk siswa yang memiliki kesulitan lebih besar, banyak guru yang memilih untuk memberikan pendekatan personal atau remedial. Guru lainnya menyatakan, “Setiap kali saya menemui siswa yang kesulitan, saya memberikan waktu tambahan untuk mereka melalui pengajaran pribadi di luar jam pelajaran. Kadang, saya juga memberikan soal tambahan yang lebih sederhana dan memberikan penjelasan lebih rinci.” Pendekatan personal ini penting untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus, memastikan mereka tidak tertinggal dari teman-teman sekelasnya.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang cukup efektif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Guru-guru banyak yang memanfaatkan berbagai alat bantu seperti gambar, video, dan aplikasi matematika digital untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Seorang guru mengungkapkan, “Saya sering menggunakan video pembelajaran yang menunjukkan cara menyelesaikan soal matematika secara visual. Anak-anak lebih cepat memahami ketika melihat contoh yang nyata daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.” Media visual ini dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi abstrak, terutama bagi siswa yang lebih mudah belajar melalui penglihatan (*visual learners*).

Selain itu, pembelajaran kooperatif atau kerja kelompok juga banyak diterapkan oleh guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Melalui metode ini, siswa dapat saling berdiskusi dan membantu teman-temannya yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Seorang guru menjelaskan, “Saya sering membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mengerjakan soal bersama. Dengan cara ini, mereka bisa saling membantu dan belajar dari teman-temannya yang lebih cepat memahami konsep.” Pembelajaran kooperatif ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, sehingga siswa yang merasa kesulitan tidak merasa terisolasi.

Selain strategi-strategi tersebut, beberapa guru juga menekankan pentingnya pemberian umpan balik yang konstruktif. Seorang guru mengungkapkan, “Setelah siswa mengerjakan tugas, saya selalu memberikan umpan balik langsung kepada mereka, baik secara individu maupun di depan kelas. Dengan begitu, mereka bisa tahu apa yang mereka lakukan dengan benar dan di mana mereka perlu perbaikan.” Umpan balik yang jelas dan tepat waktu membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam matematika.

Adanya evaluasi yang teratur juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan oleh guru. Salah seorang guru menambahkan, “Setiap minggu, saya memberikan latihan atau tes kecil untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Ini juga memberi saya gambaran tentang area mana yang perlu saya fokuskan lebih lanjut.” Evaluasi berkala ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan segera memberikan bantuan atau penyesuaian dalam pengajaran sebelum masalah menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar sangat bervariasi dan disesuaikan dengan

kebutuhan serta karakteristik siswa. Penggunaan pendekatan yang interaktif, kontekstual, serta pemecahan masalah secara bertahap telah terbukti efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Selain itu, strategi remedial, penggunaan media pembelajaran, pembelajaran kooperatif, dan pemberian umpan balik yang konstruktif juga berperan penting dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi matematika. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, diharapkan kesulitan belajar matematika pada siswa dapat diminimalkan dan mereka dapat meraih prestasi yang lebih baik.

### **C. Pengaruh penggunaan berbagai strategi pengajaran terhadap pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar**

Penggunaan berbagai strategi pengajaran dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa sekolah dasar, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang sulit. Salah satu guru menyatakan, “Ketika saya menggunakan pendekatan berbasis permainan atau media visual, saya melihat bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep matematika bisa lebih mudah mengerti dan mulai tertarik pada pelajaran matematika.” Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang sesuai dapat mengurangi rasa takut atau cemas siswa terhadap pelajaran matematika dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Salah satu strategi yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan pendekatan kontekstual, di mana materi matematika dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Seorang guru menjelaskan, “Saya sering menghubungkan konsep-konsep matematika dengan situasi yang dialami siswa sehari-hari, seperti menghitung uang jajan atau mengukur panjang benda di sekitar mereka. Hal ini membuat mereka lebih mudah memahami konsep tersebut dan merasa bahwa matematika itu penting untuk kehidupan mereka.” Dengan mengaitkan pelajaran matematika dengan pengalaman nyata, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi karena mereka merasa relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah bersama-sama, saling membantu, dan berbagi pemahaman. Seorang guru mengungkapkan, “Saya sering membagi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berdiskusi dan mengerjakan soal-soal matematika bersama. Siswa yang lebih memahami materi biasanya bisa membantu teman-temannya yang kesulitan, dan hal ini meningkatkan pemahaman semua anggota kelompok.” Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama.

Penggunaan media pembelajaran juga terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Guru yang menggunakan video pembelajaran atau alat bantu visual lainnya melaporkan bahwa siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak seperti bilangan pecahan atau geometri dengan lebih mudah. Seorang guru mengatakan, “Saya menggunakan video atau animasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Siswa yang kesulitan biasanya lebih mudah memahami setelah melihat penjelasan visual tersebut.” Media visual membantu siswa yang lebih cenderung belajar melalui penglihatan (*visual learners*) untuk lebih cepat menangkap materi, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi atau perangkat lunak matematika, juga memberikan dampak positif pada pemahaman siswa.

Salah satu guru mengungkapkan, “Di kelas kami, saya menggunakan aplikasi matematika yang menyediakan latihan interaktif untuk membantu siswa memahami konsep lebih mendalam. Siswa yang kesulitan cenderung lebih tertarik belajar melalui media ini, karena mereka bisa berlatih lebih banyak dengan cara yang menyenangkan.” Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika dapat ditingkatkan.

Selain itu, strategi pengajaran yang menekankan pada pemberian umpan balik yang konstruktif juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Guru yang memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, baik pada saat pembelajaran maupun setelah tugas selesai, mengungkapkan bahwa siswa lebih memahami kesalahan mereka dan dapat memperbaikinya. Seorang guru menyatakan, “Setelah memberikan soal latihan atau tes, saya selalu memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif. Ini membantu siswa memahami dimana mereka salah dan bagaimana cara mengoreksinya.” Umpan balik yang cepat dan jelas dapat membantu siswa memperbaiki kekeliruan mereka dengan segera dan mencegah mereka mengulang kesalahan yang sama.

Selain itu, strategi pengajaran yang melibatkan pemecahan masalah secara bertahap juga terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan memecah materi yang sulit menjadi bagian-bagian kecil dan memberikan penjelasan bertahap, siswa yang kesulitan dapat mengatasi setiap bagian masalah dengan lebih mudah. Seorang guru menjelaskan, “Saya mulai dengan menjelaskan konsep dasar dan memberi siswa soal yang sederhana. Setelah mereka memahami dasar-dasar tersebut, saya berikan soal yang lebih kompleks secara bertahap.” Strategi ini membantu siswa merasa lebih percaya diri karena mereka dapat melihat kemajuan mereka dalam mengatasi masalah matematika.

Namun, meskipun berbagai strategi pengajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, tantangan tetap ada dalam penerapannya. Beberapa guru menyatakan bahwa terkadang waktu yang terbatas menjadi kendala dalam mengimplementasikan semua strategi tersebut. Seorang guru mengungkapkan, “Walaupun banyak strategi yang bisa digunakan, waktu pelajaran yang terbatas seringkali menjadi kendala. Saya terkadang merasa tidak cukup waktu untuk menerapkan semua metode yang sudah saya rencanakan.” Oleh karena itu, guru perlu memprioritaskan strategi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan memanfaatkannya seefektif mungkin dalam waktu yang terbatas.

Secara keseluruhan, penggunaan berbagai strategi pengajaran yang melibatkan pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi, serta pemberian umpan balik yang konstruktif memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Dengan strategi yang tepat, siswa tidak hanya dapat mengatasi kesulitan mereka dalam memahami materi matematika, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Meskipun tantangan dalam penerapan strategi ini ada, upaya yang dilakukan guru untuk mengadaptasi dan mengoptimalkan berbagai pendekatan ini dapat memberikan hasil yang positif dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan berbagai strategi pengajaran yang tepat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar. Strategi seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, penggunaan media visual, serta teknologi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep

matematika yang sulit. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dan pemecahan masalah secara bertahap juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengoreksi kesalahan dan memperbaiki teknik belajar mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi-strategi tersebut adalah keterbatasan waktu dan berbagai perbedaan kebutuhan siswa. Meski demikian, dengan penerapan yang optimal dan penyesuaian terhadap kondisi siswa, berbagai strategi pengajaran ini dapat memfasilitasi proses belajar matematika yang lebih efektif, membantu siswa mengatasi kesulitan mereka, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mencari pendekatan terbaik yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., & Hidayat, A. (2023). Pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman matematika siswa sekolah dasar yang kesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115-130.
- Andayani, M. (2021). Strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Jakarta: Penerbit Pendidikan Utama.
- Harahap, T. M., & Simamora, M. A. (2022). Pembelajaran kooperatif sebagai strategi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(3), 89-102.
- Kurniawan, B., & Setiawan, H. (2023). Pendekatan kontekstual dalam mengajarkan matematika pada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 10(1), 43-56.
- Prasetyo, D. I., & Dewi, A. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(4), 142-154.
- Pramudya, F. (2020). Metode pengajaran matematika untuk siswa dengan kesulitan belajar. Bandung: Pustaka Pendidikan.
- Santoso, H., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis permainan terhadap prestasi matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(3), 111-124.